



IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HASAN BANJARSARI

Hendra¹

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: hendrapercis@gmail.com

Abstract

This research analyzes active learning strategies in Akidah Akhlak learning. Active learning strategies are learning approaches that require active participation from students in the learning process. Active learning strategies are important to deepen the understanding and application of religious values in everyday life. The background of the research shows that the subject of Akidah Akhlak is very important to shape the morals and faith of students, but the implementation of learning is still often dominated by teachers and less interesting, so students become passive and unmotivated. The research method used is a qualitative research. The purpose of this study is to identify the form of active learning strategies, analyze their application in the Akidah Akhlak learning process in the classroom, and find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of these strategies. This strategy can help students to be more active in understanding and mastering the subject matter, and can also develop critical thinking skills.

Keywords: *Active Learning, Learning Achievement, Moral Creed*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Strategi pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif penting untuk memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk membentuk akhlak dan keimanan peserta didik, namun pelaksanaan pembelajaran masih sering didominasi oleh guru dan kurang menarik, sehingga peserta didik menjadi pasif dan tidak termotivasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk strategi pembelajaran aktif, menganalisis penerapannya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut. Strategi ini dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, serta dapat pula mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Kata Kunci: *Pembelajaran Aktif, Prestasi Belajar, Akidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan bahwa dengan pendidikan manusia mampu mengangkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan (Sari et al., 2022) Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada sesama pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang sholeh ataupun shalehah dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan Rasulullah SAW (Warisno, 2021)

Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan dapat menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua harusnya waspada terhadap ancaman globalisasi yang bisa merusak kepribadian anak. Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang sering kali membuat miris, perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga peserta didik sekolah dasar yang merayakan kelulusan dengan minuman keras dan lain sebagainya. Dari fakta-fakta tersebut menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini, terlebih di usia remaja (Rif'an, 2023)

Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Ghozali et al., 2023) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi

pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (September et al., 2023)

Strategi pembelajaran aktif merupakan kumpulan strategi- strategi dalam pembelajaran yang bersifat komprehensif dalam membangun keaktifan dan membuat siswa berpikir tentang materi pelajaran sejak awal dengan aktivitas- aktivitas yang mengarahkan untuk saling bekerja sama antar teman dalam waktu singkat. Menurut Ondi Saondi dan Aris Suberman, berhasil tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh strategi mengajar guru. Hal ini karena guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai pendidik, pengajar, penasehat, teladan, motivator, penilai dalam pembelajaran, pembangkit kreativitas siswa, dan peran-peran penting lainnya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan berbagai strategi yang tepat dan media yang mendukung penerapan strategi ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan siswa merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Santosa & Alhidayah, 2022)

Menurut Langeveld, peserta didik adalah anak atau orang yang belum dewasa atau yang belum memperoleh kedewasaan atau seseorang yang masih menjadi tanggung jawab pendidik (Boyolali & Pelajaran, 2021). Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Rahayu, 2022). Dalam pendidikan mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran sangat penting untuk diajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi peserta didik. aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya (Sari et al., 2022)

Pemilihan strategi oleh guru pada mata pelajaran akidah akhlak yang memiliki materi banyak sangat diperlukan agar materi tersampaikan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Strategi guru yang cenderung berciri teacher center tentu akan membuat siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Memilih strategi yang bersifat student center diajarkan agar pelajaran tidak terasa membosankan. (Mustofa & Kamaliah, n.d.)

Apabila guru akidah akhlak hanya menggunakan satu strategi saja maka akan mengakibatkan siswa cenderung bosan. Dan sebaliknya apabila guru menggunakan berbagai macam strategi maka siswa akan antusias, semangat, menikmati serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa tidak akan mudah bosan atau mengantuk disaat pelajaran baik di pagi maupun siang hari. Maka dari itu guru harus memilah strategi yang tepat guna membimbing siswa menjadi lebih aktif dengan menggunakan strategi pembelajaran baru yang menjadikan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Tinggi et al., 2023)

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tatacara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat(Mustikawati et al., 2022). Guru merupakan ujung tombak atau memilikiperan sentral dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Peran siswa di dalam proses belajar mengajar ialah berusaha aktif untuk mengembangkan dirinya dibawah bimbingan guru(Ghozali et al., 2023) Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian) ,kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya(Oktavian & Hasanah, 2021)

Guru Akidah Akhlak merupakan model atau teladan bagi para peserta didik. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran dan ketika seorang Guru Akidah Akhlak tidak mau menerima atau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. peran dan fungsi itu patut dipahami dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran, sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak akan mendapatkan sorotan pesertadidik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai Guru Akidah Akhlak, secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian terbaik dari seorang Guru Akidah Akhlak, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk diteladani(Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019)

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut, guru akan menjadi pihak yang berhak untuk mengambil keputusan atau inisiatif dan rencana mengenai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar apa yang hendak ia berikan kepada para siswa serta menentukan berbagai sumber belajar dan alat evaluasi pembelajaran yang digunakanBerdasarkan kegiatan belajar-mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki semangat dan gairah dalam belajar serta mendapatkan prestasi yang optimal, sehingga dengan strategi guru akan memudahkan siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan guru dengan baik(Maisari, n.d.)

Setelah guru menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasan Banjarsari motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Dapat diukur melalui nilai siswa yang semakin baik, ulet menghadapi kesulitan, tanggapan guru terkait pencapaian siswa dalam memahami materi, minat belajar siswa yang

tinggi, siswa tekun dalam menghadapi tugas, siswa selalu fokus dalam proses pembelajaran, menikmati pembelajaran dan tidak menganggapnya suatu beban, tidak merasa bosan dengan banyak tugas, serta bisa mempertahankan pendapatnya. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa dan motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melakukan pendekatan berdasarkan pada kenyataan di lapangan yang berupa bukti-bukti kualitatif dan apa yang dialami oleh responden. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang berkenaan dengan peranan guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, pengajar, dan teladan dalam pembinaan akhlak peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Hasan Banjarsari.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasan Banjarsari. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasan Banjarsari. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang belum dapat terlihat secara visual atau secara langsung oleh penulis. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasan Banjarsari.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga aktivitas, pertama reduksi data, dalam hal ini peneliti mereduksi/merangkum data yang berkenaan dengan peranan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Hasan Banjarsari, kedua display data dalam hal ini display data adalah penyajian data ke dalam sejumlah matriks yang sesuai, ketiga penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk menerjemahkan hasil analisis dalam rumusan yang singkat. Kegiatan analisis data pada penelitian ini terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang berhasil dimengerti berkenaan dengan peranan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Hasan Banjarsari. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Teknik triangulasi dalam penelitian ini merupakan sebuah teknik dalam

pencarian data pada sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi . Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Kata strategi berasal dari bahasa Latin “strategia” yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membangun konsep dan makna melalui kegiatan-kegiatan (Rahma Yuni et al., 2024). Menurut Husniyatus Salamah pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan. Strategi pembelajaran aktif (aktif learning) merupakan strategi yang memberi peran kepada peserta didik untuk mencari informasi atau memecahkan masalah secara mandiri. Sedangkan tugas guru hanya sebagai fasilitator. Strategi pembelajaran aktif ialah metode pembelajaran yang mendorong aktivitas siswa dalam proses belajar. Strategi pembelajaran aktif merupakan langkah-langkah yang dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar-mengajar sehingga mereka dapat memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.(Maisari, n.d.)

Tujuan model pembelajaran aktif adalah dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan siswa termotivasi sehingga dapat meningkatkan semangat belajar. Dalam menunjang strategi pembelajaran aktif penyajian metode juga harus dipilih, metode yang digunakan sesuai dengan sifat dan hakikat tujuan pembelajaran, sesuai dengan bahan ajar yang disajikan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan belajar.

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengandung pengertian pengetahuan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, dan mengamalkan amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aqidah akhlak memberikan pengajaran tentang nilai-nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, maupun hubungan dengan lingkungan. Berikut merupakan beberapa karakteristik pembelajaran aktif, antara lain(Maisari, n.d.):

- a. Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada eksplorasi informasi dan pembangunan konsep oleh siswa.
- b. Keadaan pembelajaran yang kondusif. Siswa merasa nyaman mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat orang lain karena lebih banyak berinteraksi antar siswa.

- c. Siswa bukan sekedar mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal (membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen dan berdiskusi) yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- d. Siswa dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kooperatif yang membutuhkan tanggung jawab individual maupun kelompok.
- e. Siswa dirangsang menggunakan kemampuan berfikir kritis, analisa dan evaluasi.
- f. Siswa terlibat dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas

Implementasi Strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Akidah akhlak salah satunya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Seperti menggunakan presentasi multimedia, gambar, video pembelajaran dan menggunakan platform pembelajaran daring, sehingga mampu menarik minat siswa dalam proses belajar. Dengan adanya strategi pembelajaran aktif siswa termotivasi dan bersemangat untuk belajar karena mereka terlibat aktif dalam belajar. Strategi pembelajaran aktif guru harus mampu merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalkan menggunakan contoh kasus yang terjadi di lingkungan sekitar untuk menjelaskan konsep akidah akhlak. Kemudian mendiskusikan hal tersebut dengan peserta didik sehingga mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya guru harus memperhatikan kebutuhan siswa, seperti usia, kematangan dan minat, sehingga strategi yang digunakan berjalan sebagaimana yang diinginkan. Metode yang digunakan bersifat bebas dan guru juga bisa merancang sendiri metode yang cocok dalam penerapannya di dalam kelas. Ada beberapa metode yang bisa dijadikan rujukan untuk penerapan strategi pembelajaran aktif antara lain:

- a. Diskusi: Siswa membahas tema kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan keimanan.
- b. Role Play: Siswa memerankan situasi bagaimana bersikap sabar ketika dihadapkan pada masalah.
- c. Proyek Sosial: Siswa membuat kampanye kecil mengenai pentingnya menjaga akhlak di lingkungan sekolah.
- d. Reading a Load (membaca keras), mampu melatih keberanian siswa, dengan siswa membaca kemudian diminta untuk mengemukakan isi bacaan sesuai dengan pemahaman mereka. misalkan materi tentang mu'jizat di kelas.

Menurut (Maisari, n.d.) ada beberapa strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran akidah akhlak yang dapat diterapkan di kelas, yaitu:

- a. The Power of Two Strategi ini merupakan kolaborasi antar peserta didik yang terdiri dari dua orang untuk berdiskusi dan bertukar pendapat. Cara penerapannya adalah guru memberikan tugas tentang makna kejujuran dalam islam untuk dikerjakan

- sendiri-sendiri kemudian didiskusikan dengan teman disampingnya. Dengan strategi ini siswa dapat mengeluarkan ide atau pendapat.
- b. bSmall group Discussion Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang, kemudian guru memberikan tugas tentang pengaruh iman terhadap kehidupan, lalu setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi didepan kelas.
 - c. Buzz Group Yaitu membentuk kelompok 2-3 siswa, kemudian siswa melakukan diskusi bersama teman kelompoknya dengan bersuara dan bebas menyampaikan ide atau pendapat, sehingga muncul suara bising yang bisa membangkitkan semangat siswa.
 - d. Jigsaw Learning Strategi ini cukup efektif untuk mendiskusikan materi yang banyak dengan waktu terbatas. Guru membentuk kelompok sesuai dengan jumlah pembagian materi, misalka rukun iman. Setelah belajar kelompok, setiap kelompok mewakili kelompok menyampaikan materi kekelompok lain, begitu seterusnya sampai semua siswa dapat semua materi.
 - e. True or False Guru membagikan kertas yang berisi pernyataan benar atau salah tentang adab dalam islam dan siswa mencari jawaban dari berbagai sumber. Setelah semua siswa menjawab, guru meminta siswa untuk membuat dua kelompok yaitu kelompok benar dan kelompok salah. Antar kelompok saling berdiskusi. Mindmap
 - f. Mindmap digunakan untuk memetakan materi menjadi cabang-cabang yang dihubungkan dengan garis. Cabang-cabang dari akhlak terpuji adalah jujur, sabar, Amanah dan lainnya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

- a. Faktor-faktor Pendukung Strategi Pembelajaran Aktif Menurut (Pratama & Hartati, 2024) faktor pendukung dalam strategi pembelajaran aktif adalah; pertama, ketersediaan sumber belajar, seperti buku-buku, jurnal, youtube; kedua, dukungan kepala sekolah; ketiga, komitmen guru; keempat, keterlibatan siswa. Faktor penghambat strategi pembelajaran aktif adalah; pertama, keterbatasan waktu, kedua keterbatasan sumber daya; ketiga, kurangnya keterampilan guru; keempat, ketidak sesuaian kurikulum. Adapun factor-faktor pendukung strategi pembelajaran aktif menurut (Amiroh, 2023) adalah:
 1. Sarana prasarana yang memadai: mempunyai sarana prasarana yang lengkap mampu membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Karena sumber referensi mudah didapatkan
 2. Minat belajar siswa: siswa yang antusias belajar menjadi factor yang penting dalam penerapan strategi tersebut.
 3. Profesionalisme dan semangat guru: guru harus memiliki empat kompetensi yaitu, pedagogis, profesionalisme, kepribadian, dan sosial.

Berdasarkan factor-faktor diatas, bahwa startegi pembelajaran ini tidak akan hidup tanpa terjadi interaksi dua arah yaitu guru dan murid sama-sama antusias dalam proses belajar. Dan sumber sarana juga harus lengkap dalam menunjang pembelajaran.

b. Faktor-faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Aktif

Dalam pembelajaran pendidikan Islam khususnya akidah Aakhlak, terkadang siswa tidak terlalu antusias. Hal ini dikarenakan siswa mereka bahwa pelajaran agama islam tidak begitu terpengaruh terhadap kehidupannya. Menurut (Maisari, n.d.)faktor yang mempengaruhi Penggunaan strategi pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa

Guru harus memperhatikan tingkat kesiapan siswa dalam mengolah setiap materi yang diajarkan kepada siswa. Proses pembelajaran harus dirancang dengan mudah dan sederhana agar siswa mudah dalam memahami materi pelajaran. Tingkat kesiapan siswa merupakan salah satu karakteristik siswa.

2. Kompetensi dasar yang diharapkan

Kompetensi dasar yang mengkombinasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikembangkan dan diterapkan kepada siswa, untuk memperoleh kompetensi diperlukan prosedur pengajaran yang melibatkan intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran

3. Materi

Materi memberikan informasi penting kepada siswa dan menerapkannya selama proses pembelajaran. pendidik harus memberikan banyak peluang dan kesempatan dari berbagai sumber materi dalam pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran aqidah akhlak harus menggunakan bahasa yang disederhanakan dan mudah dipahami oleh siswa.

4. Waktu

Memanfaatkan waktu yang tersedia akan memberikan dampak dan perbedaan yang signifikan bagi setiap siswa, khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru dapat memanfaatkan strategi pembelajaran untuk memaksimalkan waktu belajar dan meminimalkan waktu bermain-main.

5. Sarana dan prasarana

Untuk meningkatkan pembelajaran pada siswa, sarana dan prasarana pendidikan perlu ditingkatkan terutama ruang kelas. Siswa harus dibuat nyaman dan kondusif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan sikap positif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Implementasi strategi seperti diskusi kelompok, role play, proyek sosial, dan teknik jigsaw memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Keberhasilan strategi ini

sangat. dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan lingkungan belajar, serta partisipasi aktif siswa. Diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan sekolah untuk memperkuat penerapan strategi ini secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyolali, M. A. N., & Pelajaran, T. (2021). *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlak Siswa*. 5(1), 157–163. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.394>
- Ghozali, A., Nasor, M., & Setyaningsih, R. (2023). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah. *Unisan Jurnal*, 02(01), 992–1001.
- Maisari, A. (n.d.). *Analisis strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran akidah akhlak*. 10(1), 47–55.
- Mustikawati, R., Ansori, A., & Ekowati, E. (2022). *Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak*. 01(03), 114–123.
- Mustofa, Z., & Kamaliah, A. B. (n.d.). *PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA PEMBALAJARAN DARING DI MTS AL-*. 2(1), 53–65.
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Rahayu, D. (2022). EFEKTIVITAS PERAN GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI MTs YAMAS DUMAI. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.57113/jtf.v1i1.180>
- Rif'an, R. (2023). Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa Mi Darul Huda Bawahan Pasar Kabupaten Banjar. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 115–127. <https://doi.org/10.47732/darris.v6i2.517>
- Santosa, A. D., & Alhidayah, N. L. (2022). *JURNAL SEUMUBEUET : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma ' arif*. 138–157.
- Sari, A. N., Kurniawan, B., & Nursholeh, A. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren. *Jurnal Tarbi*, 1(2), 147–155.
- September, N., Usman, U., Dian, D., Fitrianti, I., & Jasiyah, R. (2023). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Peserta Didik Agar Lebih Berkarakter Di MIS Al Fikri Kamama Mekar The Role Of The Moral Creed Teacher In Guiding Students To Have More Character At MIS Al Fikri Kamama Mekar Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau*. 1(3).
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Tinggi, S., Islam, A., & Bagan, R. (2023). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. 1, 43–52.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan

Islam. *An Nida*, 1, 1-8.